

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pengertian sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang memiliki aspek yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Sekolah memiliki proses kegiatan belajar mengajar yang berguna untuk mengembangkan potensi dan kualitas peserta didik (Husni & Wahyudiati, n.d.) Suatu lembaga pendidikan seharusnya memiliki / mendapatkan dukungan dari semua pihak, dari pemerintah / masyarakat (Husni & Wahyudiati, n.d.)

Segala aspek dalam kehidupan adalah persaingan dalam kehidupan, hal ini wajar apa adanya (Saroni, 2017, p. 22). Persaingan di lembaga pendidikan juga terjadi, hal ini tidak terlepas akibat dari keinginan suatu sekolah menjadi lembaga yang unggul. Di era yang terus berkembang pesat baik informasi maupun teknologi lembaga pendidikan saat ini dihadapkan dengan berbagai persoalan diantaranya mengenai pemasaran dan daya saing. Sekolah yang cepat tanggap terhadap perubahan akan memenangkan persaingan. Sekolah diharapkan mampu melakukan perubahan yang dirancang agar lebih responsif terhadap lingkungan (Zahro et al., 2018).

Pendidikan tinggi merupakan jenjang di mana mahasiswa mulai mengabdikan ilmunya kepada masyarakat dan dituntut memiliki daya saing tinggi. Namun, daya saing pendidikan tinggi Indonesia masih tertinggal dibanding negara

tetangga seperti Malaysia dan Singapura, terbukti dari peringkat QS WUR yang menempatkan Universitas Gadjah Mada di posisi 254 tahun 2022.

Untuk meningkatkan daya saing, dibutuhkan dua hal utama: pertama, sertifikasi kompetensi secara masif bagi mahasiswa agar siap bersaing di pasar kerja regional maupun global; kedua, peningkatan kualitas riset dan sitasi agar kampus lebih berorientasi internasional. Selain itu, dibutuhkan dana abadi (*endowment fund*) melalui kerja sama dengan pemerintah, swasta, dan alumni untuk mendukung pembiayaan sertifikasi dan penelitian. Dengan langkah-langkah strategis ini, pendidikan tinggi Indonesia dapat perlahan mengejar ketertinggalannya di kancah global. (Kompas.com)

Sekolah harus memiliki inovasi-inovasi baru untuk memajukan sekolah, baik yang bersifat akademik atau pun non akademik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. sehingga sekolah tersebut akan menjadi daya tarik bagi masyarakat.

Lembaga pendidikan perlu mengembangkan strategi bersaing untuk pendorong perubahan, merespon keadaan terhadap perubahan, mengembangkan kebijakan dan rencana strategis yang memungkinkan evolusi atau bahkan revolusi (Pucciarelli & Kaplan, 2016, p. 2). Sistem pendidikan harus direformasi dengan pengaturan baru, pembentukan metode dan teknik baru (Zhuravel et al., 2022, p. 25).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 secara eksplisit menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi individu serta membentuk karakter dan peradaban bangsa

yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan ini adalah agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat secara fisik dan mental, memiliki pengetahuan yang luas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan bertanggung jawab. Sementara itu, terkait dengan konsep daya saing, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menjelaskan bahwa daya saing adalah kemampuan untuk menghasilkan pencapaian yang lebih unggul, lebih cepat, atau lebih bermakna dibandingkan dengan pihak lainnya.

Pasal 4 ayat (6) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat secara aktif, baik dalam pelaksanaan maupun dalam pengawasan mutu layanan pendidikan. Kehadiran undang-undang tersebut sepatutnya dijadikan pedoman bagi setiap sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kualitasnya, sehingga lembaga pendidikan dapat terus berkembang, unggul, dan mampu bersaing dengan institusi pendidikan lainnya.

Kepala sekolah menyatukan serta mengelola beragam sumber daya dengan melaksanakan empat fungsi utama dalam manajemen, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi (Lunenburg, 2010, p. 1) Tingkat persaingan antara sekolah negeri dan swasta cukup tinggi, hal ini menjadi tugas besar untuk kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu melakukan perubahan yang signifikan dengan aspek yang ada di lembaga / sekolah, mulai dari

terpenuhinya sarana prasarana, manajemen kegiatan untuk pengembangan bakat siswa, dan keterampilan siswa yang dimiliki.

Menurut Wibowo (2006, hlm. 203), meningkatnya persaingan di dunia pendidikan mendorong setiap lembaga pendidikan untuk berusaha semaksimal mungkin menemukan metode yang efektif guna memperkuat daya saing mereka. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan memegang peran krusial dalam merumuskan strategi yang tepat agar sekolah yang dipimpinnya mampu menarik minat orang tua untuk memilihnya sebagai tempat belajar bagi anak-anak mereka. (Kuryani et al., 2021, p. 567)

Menurut Erkutlu (2008, hlm. 710), tolok ukur efektivitas seorang pemimpin yang paling sering digunakan adalah sejauh mana kelompok atau organisasi yang dipimpinnya mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin tetapi juga sebagai penggerak perubahan.

Untuk menjadi pemimpin, mereka harus memiliki wawasan yang luas, memiliki ide-ide visioner, dan membuat rencana strategis yang jelas. Kepala sekolah yang memiliki wawasan luas dan terbuka akan membawa sekolah mereka lebih maju sehingga mereka dapat bersaing dengan sekolah lain. Mereka harus visioner dan berwawasan luas untuk terus meningkatkan daya saing, kemampuan bersaing, dan mengubah ide dan gagasan. Ini adalah kunci kesuksesan kepala sekolah di era modernisasi. karena jumlah sekolah negeri dan swasta terus

meningkat setiap tahunnya. Munculnya sekolah baru menunjukkan persaingan yang lebih besar.

SD Muhammadiyah 1 Magetan merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Magetan, SD Muhammadiyah 1 Magetan sendiri berada dibawah naungan Yayasan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Magetan. SD Muhammadiyah 1 Magetan adalah sekolah yang memiliki siswa yang paling banyak di kota Magetan serta SD Muhammadiyah 1 Magetan adalah salah satu sekolah swasta yang memiliki akreditasi A, SD Muhammadiyah 1 Magetan sekolah yang memiliki siswa dengan jumlah siswa tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 798 siswa.

Tiga keunggulan yang menjadi ciri khas SD Muhammadiyah 1 Magetan yaitu : unggul dalam ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan pengelolaan publikasi. Unggul dari ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 1 Magetan memiliki 13 jenis ekstrakurikuler, dimana ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah bisa diikuti oleh para peserta didik sesuai dengan kemampuan dan keinginannya. Unggul dalam budaya sekolah, para peserta didik SD Muhammadiyah 1 Magetan diwajibkan mengikuti peraturan yang ada di sekolah, seperti sholat wajib berjamaah, sholat dhuha berjamaah, dan lebih banyak lagi, unggul dalam pengelolaan publikasi sekolah,

SD Muhammadiyah 1 Magetan memiliki berbagai media sosial, media sosial ini mejadikan iklan yang baik bagi sekolah, setiap kegiatan yang dilakukan disekolah akan di uplod di media sosial milik sekolah. Kegiatan ini menarik untuk calon wali santri untuk menyekolahkan anaknya di SD Muhamamdiyah 1 Magetan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis akan mengkaji aspek daya saing dalam lembaga pendidikan. Maka penulis mengangkat judul penelitian **“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1 MAGETAN.**

B. FOKUS PENELITIAN

Dari urain latar belakang diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana bentuk strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah dasar Muhammadiyah 1 Magetan?
- 2) Bagaimana hasil strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah dasar Muhammadiyah 1 Magetan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui bentuk strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah dasar Muhammadiyah 1 Magetan.
- 2) Untuk mengetahui hasil strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah dasar Muhammadiyah 1 Magetan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah.

2) Manfaat secara praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi lembaga pendidikan mengenai strategi meningkatkan daya saing di lembaga pendidikan.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan untuk menyusun strategi – strategi dalam meningkatkan atau menghadapi persaingan di lingkungan Pendidikan.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

- 1) Kajian dalam penelitian berjudul startegi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah dasar Muhammadiyah 1 Magetan untuk mengetahui strategi kelapa sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah.
- 2) Objek yang peneliti akan teliti adalah penanaman strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah dasar Muhammadiyah 1 Magetan.
- 3) Lokasi penelitian adalah SD Muhammdiyah 1 Magetan.

F. DEFINISI ISTILAH

Agar mempermudah pemahaman serta menghindari penafsiran yang keliru terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian ini, peneliti merasa perlu memberikan penjelasan supaya makna dan tujuannya dapat dimengerti secara tepat. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Pengertian Strategi Bersaing.

Strategi adalah suatu proses yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu analisis, perumusan, dan pelaksanaan strategi (Mutohar & Madsuki, 2019, hlm. 75). Strategi memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan, karena di dalamnya terdapat cara, langkah, serta berbagai usaha yang dilakukan untuk meraih tujuan tersebut. Dalam setiap pelaksanaan program, penting untuk menerapkan strategi yang sesuai, karena ketepatan dalam memilih strategi dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan (Saroni, 2017, p. 245).

Strategi merupakan sebuah rencana menyeluruh yang bersifat progresif, efisien, dan produktif guna mencapai tujuan dengan cara yang efektif. Strategi juga dipahami sebagai rencana jangka panjang yang dirancang secara rinci dan diterjemahkan ke dalam taktik operasional, lengkap dengan sasaran serta langkah-langkah yang dapat diukur. Pada hakikatnya, strategi berfokus pada tindakan yang perlu dilakukan dan target yang ingin dicapai, bukan sekadar mengevaluasi tindakan atau hasil yang telah dicapai (Mulyasana, 2015, p. 217).

Hunger dan Wheelen (2020, hlm. 4) menyatakan bahwa strategi merupakan kumpulan keputusan dan langkah-langkah manajerial yang berperan dalam menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Manajemen strategis mencakup kegiatan pengamatan terhadap lingkungan, penyusunan strategi (baik dalam bentuk perencanaan strategis maupun perencanaan jangka panjang), pelaksanaan strategi, serta proses evaluasi dan pengawasan. Sedangkan strategi menurut Arifin (1984, p. 59) adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah penjabaran dari visi dan misi organisasi yang didalamnya terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh oleh kelompok organisasi atau pimpinan organisasi dengan tujuan tercapainya keinginan bersama yang telah direncanakan. Strategi yang baik dilakukan dengan tindakan yang baik pula, tidak hanya sekedar menjalankan apa yang sudah direncanakan akan tetapi tindakan itu diimplementasikan dengan matang dan penuh kesadaran.

2. Fungsi Strategi.

Para pembuat kebijakan harus memastikan bahwa strategi yang dirumuskan tidak hanya kuat secara konsep, tetapi juga dapat diterapkan secara nyata dan efektif dalam pelaksanaannya (Purwanto, 2008, hlm. 76).

Fungsi strategi untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan memberi pengalaman fungsi strategi juga mampu memecahkan masalah yang kompleks dan ambigu (Brunsman et al., 2011, p. 46). Assauri (2013, p p. 5-8) Menyampaikan bahwa pada hakikatnya, fungsi dari suatu strategi adalah untuk memastikan bahwa strategi yang dirancang dapat

diterapkan secara optimal. Terdapat enam fungsi utama yang harus dijalankan secara terpadu, yaitu:

- a. Menyampaikan visi atau tujuan yang ingin diraih kepada pihak lain.
- b. Mengaitkan kekuatan serta keunggulan yang dimiliki organisasi dengan berbagai peluang yang ada di lingkungan eksternal.
- c. Mengoptimalkan pencapaian dan keberhasilan yang telah diraih saat ini, sambil secara aktif mencari dan mengkaji kemungkinan adanya peluang baru.

Daya saing adalah suatu bentuk kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk tetap eksis dan bertahan dalam menjalani kehidupan. Dengan memiliki daya saing, seseorang tidak mudah terpinggirkan dalam pergaulan sosial. Sebenarnya, kemampuan ini secara alami telah dimiliki oleh setiap individu sebagai bekal dalam menghadapi tantangan hidup (Saroni, 2017, p. 23).

